

EDUKASI PENGOLAHAN KOPI TULUP UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PRODUK DI DESA WONOREJO KECAMATAN SINGOSATI KABUPATEN MALANG

^{1*}Arsyad Syahroni, ²Umi Solekhah, ³Shofia Aisyah, ⁴Najib Jauhari
Universitas Negeri Malang

*e-mail: arsyad.syahroni.1703126@students.um.ac.id

Abstrak: Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang merupakan salah satu desa produsen kopi dengan kopi khas yang disebut Kopi Tulup. Kopi dengan ciri khas lokal tersebut apabila dikelola dengan baik maka akan menjadi usaha bisnis kopi yang bisa memberikan nilai tambah bagi masyarakat desa. Terdapat ada 7 produsen kopi yang terdapat di Desa Wonorejo dengan produk kopi jenis arabika. Meski demikian masih ada masyarakat yang salah dalam mengolah kopi. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mengedukasi masyarakat tentang cara pengolahan kopi sehingga produksi kopi semakin maksimal baik secara kualitas maupun kuantitas serta meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat setempat. Tahap pelaksanaan pengabdian mencakup tahap observasi, perencanaan, penyusunan produk karya pengabdian dan pelaksanaan. Hasilnya diperoleh luaran berupa buku panduan, video edukasi dan brosur iklan kopi tulup. Pada buku panduan dan video edukasi tercantum tata cara pengolahan kopi yang benar sedangkan dalam brosur berisi penawaran produk kopi tulup. Setelah luaran selesai disusun dan telah melewati tahap finalisasi kemudian diserahkan ke Desa Wonorejo oleh perwakilan Tim Kegiatan Pengabdian Masyarakat Desa Wonorejo 2020.

Kata Kunci: Desa Wonorejo, Edukasi, Pengolahan Kopi

Abstract: Wonorejo Village, Singosari District, Malang Regency is one of the coffee producing villages with a special coffee called Kopi Tulup. Coffee with local characteristics, if managed properly, will become a coffee business that can provide added value for the village community. There are 7 coffee producers in Wonorejo Village with Arabica coffee products. However, there are still people who are wrong in processing coffee. The purpose of this service activity is to educate the public on how to process coffee so that coffee production is maximized both in quality and quantity as well as increasing the economic level of the local community. The implementation stage of the service includes the stages of observation, planning, preparation of service work products and implementation. The results obtained in the form of a manual, Tulip coffee advertising brochures and educational videos. In the guidebook and educational videos, the correct coffee processing procedures are listed, while the brochure contains offers for tulip coffee products. After the output has been compiled and has passed the finalization stage, it is then submitted to Wonorejo Village by representatives of the 2020 Wonorejo Village Community Service Activity Team.

Keywords: Wonorejo Village, Education, Coffee Processing

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2020 Desa Wonorejo merupakan salah satu desa dari 17 desa yang terletak di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang yang terdiri atas 18 RT dan 7 RW dengan jumlah penduduk 6734 jiwa BKKBN (2020). Letak geografisnya yang berada di dataran tinggi, dengan ketinggian mencapai \pm 1953 meter dari permukaan laut (mdpl) menjadikan Desa Wonorejo merupakan salah satu desa yang kaya akan sumber daya alam khususnya dibidang pertanian. Sebagian besar penduduk Desa Wonorejo berprofesi sebagai petani, salah satunya petani kopi. Menurut Yuhanna & Nurhikmawati (2017) produk kopi lokal merupakan salah satu komoditas yang memberikan sumbangsih besar terhadap perkembangan ekspor pangan Indonesia. Menurut Kumalasari, dkk (2021) salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mendukung peningkatan usaha adalah dengan melakukan pemasaran atau promosi produk yang dimiliki.

Fahmi, dkk (2013) menyatakan kopi memiliki prospek ekonomi yang sangat menggiurkan seiring dengan berkembangnya pasar, namun kondisi tersebut masih belum dapat dimaksimalkan sebagai peluang usaha untuk meningkatkan kualitas kopi lokal Indonesia, sehingga masih banyak petani kopi yang merugi dari hasil panen sendiri. Kopi merupakan hasil perkebunan yang mengandalkan aspek kualitas citarasa tinggi yang ditentukan sejak tahap budidaya. Sanaky & Nashori (2018) menyatakan citarasa kopi sangat dipengaruhi oleh jenis varietas, agroekologi, waktu panen, metode pemetikan, metode pengolahan dan metode penyimpanan yang dilakukan oleh petani kopi. Berdasarkan hal tersebut, maka kopi desa adalah kopi yang memenuhi standar yang ada. Kopi desa biasanya memiliki ciri khas yang diolah dan diracik sesuai dengan karakter desa masing- masing. Menurut Yuhanna & Nurhikmawati (2017) Kopi dengan ciri khas lokal yang dikelola dengan baik maka akan menjadi usaha bisnis kopi yang bisa memberikan nilai tambah bagi masyarakat desa.

Kopi merupakan tanaman yang berpotensi tinggi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat Desa Wonorejo dalam bidang perekonomian. Menurut Purwadi (2018) optimalisasi potensi kopi yang efisien dapat digunakan sebagai jalan keluar untuk meningkatkan kesejahteraan warga desa setempat. Menurut Zubaedi (2013) masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidupnya menjadi lebih baik dengan memanfaatkan sumber daya alam yang telah tersedia secara efektif dan efisien, Sejauh ini, kopi memiliki nilai ekonomis yang lumayan tinggi, khususnya kopi jenis arabika sebab tingkat produksinya secara umum masih berada pada tingkat sedang. Menurut Nopitasari (2010) biji kopi dengan jenis arabika memiliki kualitas buah yang lebih tinggi dan bagus jika dibandingkan dengan jenis biji kopi robusta. Mengingat konsumsi kopi oleh

masyarakat Indonesia yang kian meningkat, maka dibutuhkan kopi dengan kualitas tinggi dan memiliki keunikan tersendiri agar dapat dicintai oleh para konsumen kopi yang ada di Indonesia.

Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang merupakan salah satu desa produsen kopi dengan kopi khas yang disebut Kopi Tulup. Sejauh ini ada 7 produsen kopi yang terdapat di Desa Wonorejo dengan produk kopi jenis arabika. Selain 7 produsen tersebut, masyarakat setempat juga mengolah kopi untuk konsumsi pribadi. Potensi kopi untuk menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat perlu kiranya untuk dikembangkan. Menurut Bank Indonesia (2011) usaha industri kopi bubuk di beberapa wilayah Indonesia telah terbukti berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan para petani kopi, sehingga seharusnya hal tersebut dapat memicu wilayah lain untuk ikut mengembangkan potensi lokal yang dimiliki agar dapat meningkatkan kesejahteraan warga sekitar. Berdasarkan keterangan pihak desa, masih ada warga yang keliru dalam mengolah kopi, sehingga penghasilan atas panen kopi kurang maksimal. Dimana biji kopi tercampur dengan tanah pada saat proses penjemuran. Menurut Wihartanti, dkk (2020) proses pengolahan kopi yang salah dapat mengurangi kualitas dari produk kopi. Cita rasa yang dihasilkan kopi bisa menurun dan lama penyimpanan produk semakin pendek. Selain itu, pemasaran yang masih belum maksimal membuat produk yang dihasilkan masih kurang dikenal oleh masyarakat luas.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bentuk kepedulian perguruan tinggi khususnya di bidang pemberdayaan masyarakat. Menurut Riduwan (2016) Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi memiliki makna sebagai salah satu langkah untuk mendukung proses pembangunan dan pengembangan ekonomi nasional yang dilakukan oleh pemerintah. Kegiatan Pengabdian Masyarakat bertujuan untuk mengembangkan sumberdaya alam dan manusia guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Tim Kegiatan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Malang Desa Wonorejo adalah pengembangan “Kopi Tulup” yang menjadi ciri khas Desa Wonorejo. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mengedukasi masyarakat tentang cara pengolahan kopi sehingga produksi kopi semakin maksimal baik secara kualitas maupun kuantitas serta meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat setempat.

METODE

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan kepada masyarakat dengan pengamatan dan wawancara. Menurut Anam, dkk (2021) pengamatan

dilakukan guna melihat kondisi riil di lapangan sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali informasi. Wawancara dilakukan kepada Kepala Desa Wonorejo dan masyarakat setempat, khususnya produsen kopi. Tahapan yang dilakukan untuk melaksanakan pengabdian adalah sebagai berikut.

1. Tahap observasi : pada tahap ini dilakukan pengumpulan data melalui wawancara kepada Kepala Desa Wonorejo dan masyarakat sekitar guna memperoleh informasi untuk merumuskan pokok permasalahan sehingga dapat dirumuskan solusi untuk mengatasinya. Hasilnya diperoleh proses pengolahan kopi yang dilakukan masyarakat masih kurang tepat.
2. Tahap perencanaan : setelah diketahui pokok permasalahan yang dihadapi lalu dirumuskan beberapa solusi alternatif untuk mengatasi masalah kemudian dipilih solusi yang paling sesuai dengan kondisi riil di lapangan. Hasilnya perlu adanya edukasi kepada masyarakat dalam pengolahan kopi, kemudian dipilih buku panduan pengolahan, video edukasi pengolahan kopi, dan brosur promosi “Kopi Tulup” sebagai solusi untuk mengatasi masalah.
3. Tahap penyusunan produk karya pengabdian : pada tahap ini Tim pengabdian membagi tugas dan memulai pengerjaan buku panduan pengolahan, video edukasi pengolahan kopi, dan brosur promosi “Kopi Tulup” dan melakukan pencetakan untuk diberikan ke Desa Wonorejo.
4. Tahap pelaksanaan : pada tahap ini dilakukan penyerahan produk karya pengabdian ke Desa Wonorejo. Penyerahan dilakukan oleh perwakilan Tim pengabdian sebab kondisi pandemi COVID-19.

HASIL & PEMBAHASAN

Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat Tim Universitas Negeri Malang memiliki beberapa kegiatan yang terbagi dalam beberapa tahap. Pada tahap awal, tim melakukan analisis situasi yang ada di Desa Wonorejo terkait potensi kopi sebagai sumber ekonomi masyarakat dan tentang bagaimana cara masyarakat desa dalam mengelola potensi tanaman kopi yang ada. Berdasarkan wawancara dengan perangkat desa dan pengamatan langsung, ditemukan adanya tahap pengolahan yang keliru seperti penjemuran diatas tanah tanpa alas yang berdampak pada penurunan kualitas kopi sebab tercampur dengan tanah yang setelah ditelusuri disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat dalam mengolah kopi.

Meski demikian selama kegiatan ditemukan potensi yang besar untuk mengelola dan mengembangkan kopi di Desa Wonorejo. Hal ini dapat dilihat dari kondisi geografis yang mendukung dan kondisi sumber daya manusianya yang partisipatif. Untuk itu kami mahasiswa yang mengikuti Kegiatan

Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Malang kelompok Desa Wonorejo kecamatan Singosari Kabupaten Malang membuat beberapa hal yang dapat digunakan warga Desa Wonorejo untuk mengelola dan mengembangkan potensi kopi desa yang dikenal dengan kopi tulup. Guna mengatasi permasalahan dalam mengolah kopi, Tim Kegiatan Pengabdian Masyarakat Desa Wonorejo menyusun beberapa luaran, yang meliputi:

a. Buku panduan pengolahan kopi

Tahap pembuatan buku panduan pengolahan kopi :

1. Tahap persiapan : pada tahap awal ini tim Kegiatan Pengabdian mengumpulkan data data yang akan diperlukan dalam pembuatan buku panduan pengolahan kopi yaitu tentang proses pengolahan kopi, alat alat yang digunakan dalam pengolahan kopi, cara memilih kemasan untuk produk kopi, cara mengemasnya, dan proses pemasarannya.
2. Tahap penulisan : penulisan dilakukan berdasarkan data data yang telah terkumpul, penulisan buku panduan pengolahan kopi dilakukan dengan mengetiknya di microsoft word.
3. Tahap review dan revisi : setelah proses penulisan tim Kegiatan Pengabdian kemudian melakukan review dan revisi untuk menyempurnakan tulisan yang telah dibuat.
4. Tahap desain : pada tahap ini tim Kegiatan Pengabdian membuat desain pada buku panduan yang telah dibuat yaitu dengan menambahkan beberapa hal yang dirasa perlu untuk membuat pembaca tertarik dan tidak bosan dengan buku panduan pengolahan kopi yang telah dibuat.
5. Tahap akhir : pencetakan buku panduan pengolahan kopi Desa Wonorejo



Gambar 1. Hasil print out buku panduan pengolahan kopi Desa Wonorejo

b. Video edukasi pengolahan kopi

Tahap pembuatan video edukasi pengolahan kopi

1. Tahap persiapan : pada tahap awal ini peneliti mengumpulkan data data yang akan diperlukan dalam pembuatan video edukasi yaitu gambar desa, potret desa, langkah langkah pengolahan kopi yang baik dan benar beserta visualisasinya, backsound yang digunakan, dan skript dubbing.
2. Tahap pembuatan video (editing) : pembuatan video dilakukan dengan menggunakan aplikasi filmorago pada proses pembuatan video edukasi dilakukan juga perekaman dubbing untuk mengisi suara pada video edukasi tersebut.
3. Tahap akhir : pada tahap ini peneliti melakukan review hasil editing yaitu untuk mengetahui bagaimana video yang telah dibuat dan guna untuk menyempurnakan video edukasi pengolahan kopi.

c. Brosur iklan kopi tulup Desa Wonorejo

Tahap pembuatan brosur iklan kopi tulup Desa Wonorejo

1. Tahap persiapan : pada tahap awal ini peneliti mengumpulkan data data yang akan diperlukan dalam pembuatan brosur iklan kopi tulup, yang meliputi sejarah kopi tulup, keunggulan kopi tulup, dan gambar pendukung
2. Tahap penulisan : penulisan dilakukan berdasarkan data data yang telah terkumpul, dan disesuaikan dengan model penulisan iklan pada umumnya.
3. Tahap desain : pada tahap ini peneliti membuat desain pada brosur iklan kopi tulup sesuai dengan model iklan yang diinginkan, guna untuk memperindah dan membuat pembaca menjadi tertarik dan juga disesuaikan dengan metode pemasaran yang ada.
4. Tahap akhir : pencetakan brosur



Gambar 2. Desain 1 brosur iklan kopi tulup



Gambar 3. Desain 2 brosur iklan kopi tulup

Setelah buku panduan, video edukasi dan brosur iklan kopi tulup selesai disusun dan telah melewati tahap finalisasi kemudian dilakukan penyerahan luaran ke desa. Penyerahan dilakukan oleh perwakilan Tim Kegiatan Pengabdian, mengingat kondisi pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk seluruh anggota Tim Kegiatan Pengabdian datang ke desa. Tindak lanjut dari Tim Kegiatan Pengabdian kemudian dilakukan penyebarluasan luaran kepada masyarakat oleh pihak Desa Wonorejo.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Wonorejo kecamatan Singosari kabupaten Malang berfokus pada edukasi masyarakat

tentang pengolahan kopi. Edukasi dilakukan dengan menghasilkan luaran berupa buku panduan, video edukasi dan brosur iklan kopi tulup. Dalam luaran buku dan video tercantum tata cara pengolahan kopi yang benar sedangkan dalam brosur berisi penawaran produk kopi tulup. Mekanisme penyerahan luaran dilakukan oleh perwakilan Tim Kegiatan Pengabdian dengan menerapkan protokol kesehatan. Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah perlu adanya pendampingan secara praktis di masyarakat dalam mengolah kopi dari berbagai pihak serta pelatihan terkait *marketing* untuk memasarkan produk. Selain itu, perlu juga inovasi terkait jenis produk yang ditawarkan karena sejauh ini produk yang dihasilkan masih dalam bentuk kopi bubuk.

DAFTAR RUJUKAN

- Anam, C., Muzayana, E., Atmaja, R., & Purnomo, D. (2021). Evaluasi Mutu Kopi Robusta Di Kecamatan Kare Kabupaten Madiun Jawa Timur. *Pro Food (Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pangan)*, 6(2), 729. <https://doi.org/10.29303/profood.v6i2.147>
- Bank Indonesia. (2011). Pola Pembiayaan Usaha Kecil (PPUK) Perkebunan Kopi Arabika. In *Direktorat Kredit, BPR Dan UMKM, Bank Indonesia, Bank Indonesia*.
- BKKBN. (2020). *Kampung Kb Kendedes Desa Wonorejo Kecamatan Singosari*. <http://kampungkb.bkkbn.go.id/Profile/4690>
- Fahmi, M., Baihaqi, A., & Kadir, I. (2013). Analisis Strategi Pemasaran Kopi Arabika 'Bergendaal Koffie' Di Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Agrisep*, 14(1), 28–35. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/agrisep/article/view/905>
- Kumalasari, R., Nuryatman, O., Eviana, M., Andriani, S., & Linda, W. (2021). Implementasi Strategi Marketing Mix Pada Rintisan Usaha Kreatif “ Lichaposa.” *Jurnal Abdimas Budi Darmaarma*, 2(1), 6–11.
- Nopitasari, I. (2010). Proses Pengolahan Kopi Bubuk (Campuran Arabika Dan Robusta) Serta Perubahan Mutunya Selama Penyimpanan. *Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor*.
- Purwadi, M. (2018). Budidaya Tanaman Kopi Arabika Sebagai Pendorong Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Intan Jaya. *Jumabis: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 1–11. <http://www.jurnal.manuncen.ac.id/index.php/jmb/article/view/11>
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Perguruan Tinggi. *Researchgate*. http://www.researchgate.net/publication/3137%0A7846_pelaksanaan_kegiatan_pengabdiankep%0Aada_masyarakat_oleh_perguruan_tinggi.%0D
- Sanaky, H. A., & Nashori, F. (2018). Peningkatan Dan Pengembangan Produk

Olahan Kopi Di Desa Brunosari. *Ajie-Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship*, 03(03), 2477–3824.

- Wihartanti, L., Styaningrum, F., & Noegraha, G. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Kopi Kare dan Wisata Alam Berbasis Ekowisata Di Desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.25273/jta.v5i1.5226>
- Yuhanna, W., & Nurhikmawati, A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Dusun Suweru dalam Pemasaran Produk Kopi Lokal melalui Strategi Marketing Mix. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 52–57. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNHPM/article/view/6/6>
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktik* (Edisi 1). Kencana Prenada Media Group.